

PEMBELAJARAN SENI TARI DALAM PROFIL PELAJAR PANCASILA (P3) DI SMP NEGERI 29 SURABAYA

Laila Keylife^{1*}, Setyo Yanuartuti²

¹²Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

*Correspondence Author Email: lailakeylife@gmail.com

Abstrak: Pendidikan adalah kebutuhan manusia untuk mengembangkan kemampuan individu, yang dikembangkan melalui sebuah pembelajaran. Sistem pembelajaran nasional mengenai peningkatan kemampuan kompetensi dan membangun kepribadian bangsa dirangkum dalam karakter Profil Pelajar Pancasila (P3). Penanaman karakter tersebut dilaksanakan melalui pembelajaran seni budaya dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 29 Surabaya. Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses pembelajaran seni tari dalam Profil Pelajar Pancasila (P3) dan hasil pembelajarannya. Dengan tujuan ingin mengetahui proses pembelajaran seni tari dalam Profil Pelajar Pancasila (P3) dan hasil pembelajarannya. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu kegiatan belajar mengajar telah menerapkan tahapan pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Elemen profil pancasila yang muncul yaitu sikap beriman dan bertaqwa, kritis, kreatif, inovatif, dan gotong royong. Hasil belajar yang diperoleh melalui dari non tes dan tes, dengan ranah kognitif terjadi peningkatan setelah *pre-test* dan *post-test* terlihat bahwa dari hasil *pre-test*, terdapat 55% tidak menguasai materi dan 45% lainnya menguasai materi dan melalui *post-test* dengan 77% persen peserta didik sudah menguasai materi yang diajarkan. Pada ranah keterampilan diperoleh 94% memiliki nilai di atas KKM 78 dan dinyatakan tuntas dan 6% sisanya tidak tuntas perlu ditingkatkan. Penilaian ranah sikap diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran dan diperoleh hasil dengan persentase 71% memiliki sikap sangat baik dengan 29% sisanya harus ditingkatkan.

Kata kunci: Proses Pembelajaran, Seni Tari, Profil Pelajar Pancasila (P3)

Abstract: Education is a human need to develop individual abilities, which are developed through learning. The national learning system regarding increasing competency abilities and building national personality is summarized in the Pancasila Student Profile (P3) character. This character cultivation is carried out through arts and culture learning in the independent curriculum at SMP Negeri 29 Surabaya. The problem in this research is the dance learning process in the Pancasila Student Profile (P3) and the learning outcomes. With the aim of wanting to know the dance learning process in the Pancasila Student Profile (P3) and the learning outcomes. The research results obtained are that teaching and learning activities have implemented learning stages such as planning, implementation and evaluation. The elements of the Pancasila profile that emerge are attitudes of faith and piety, critical, creative, innovative and mutual cooperation. The learning outcomes obtained through non-tests and tests, with the cognitive domain increasing after the pre-test and pro-test, it can be seen that from the pre-test results, there were 55% who did not master the material and the other 45% mastered the material and went through the pro-test with 77 % percent of students have mastered the material taught. In the skills domain, 94% had a score above KKM 78 and were declared complete and the remaining 6% were incomplete and needed to be improved. The attitude domain assessment was obtained from observations during the learning process and the results obtained were that 71% had very good attitudes with the remaining 29% needing to be improved.

Keywords: Learning Process, Dance, Pancasila Student Profile (P3)

Submission History:

Submitted: February 3, 2025

Revised: May 17, 2025

Accepted: May 17, 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan manusia dalam mengembangkan dan memberikan tambahan kemampuan pada individu. Kemampuan tersebut diperoleh melalui sebuah pembelajaran, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional (Sisdiknas) yang berisi “Pembelajaran nasional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan partisipan didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dari uraian tersebut dirumuskan bahwa pembelajaran memiliki kaitan erat dengan adanya upaya membangun kepribadian peserta didik. Untuk menyempurnakan upaya pembangunan kepribadian atau karakter pancasila tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), membuat Profil Pelajar Pancasila yang tercantum dalam kurikulum. Dalam profil pancasila ini peserta didik diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan tiap harinya. Salah satu cara penanaman karakter yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila ini yakni melalui sebuah pembelajaran seni budaya.

Dipilihnya pembelajaran seni budaya ini dikarenakan pada pembelajaran seni budaya yang terdapat dalam kurikulum merdeka saat ini, peserta didik diberikan kebebasan dalam memahami mengenai seni. Dengan diberikannya kebebasan inilah peserta didik dapat memperoleh sebuah pengalaman dalam mengolah dan merasakan secara langsung objek yang sedang dipelajarinya. Pembelajaran dalam setiap sekolah memiliki cara pelaksanaan yang beraneka ragam dan berbeda dengan sekolah yang lain. Seperti halnya dengan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 29 Surabaya. Pembelajaran seni budaya yang diberikan memilih seni tari sebagai materi yang diajarkan. Materi pembelajaran seni tari disekolah ini diberikan secara bertahap sesuai dengan jenjang kelas, pengenalan gerak pada kelas 7, penerapan gerak dikelas 8 dan manajemen pertunjukkan dikelas 9. Dengan adanya tahapan tersebut pembelajaran seni tari di SMP Negeri 29 Surabaya dipelajari secara terarah dan peserta didik dapat mengenal, mempelajari, dan menerapkan seni tari secara langsung. Hal tersebut merupakan fenomena yang menarik, karena dari 59 Sekolah Menengah Pertama di Surabaya hanya ada beberapa sekolah yang memiliki perhatian khusus dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari.

Dari latar belakang tersebut diperoleh masalah utama berupa bagaimana proses pembelajaran seni tari dalam Profil Pelajar Pancasila (P3) yang dilaksanakan di SMP Negeri 29 Surabaya dan hasil pembelajaran yang diperoleh. Dengan tujuan ingin mengetahui proses pembelajaran seni tari dalam Profil Pelajar Pancasila (P3) dan mengetahui hasil pembelajaran yang diperoleh setelah dilaksanakannya proses pembelajaran. Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini dilihat dari segi teoritis yang diperoleh untuk memperkaya bidang keilmuan akademis yang memberikan sumbangan tentang penerapan keilmuan dan segi praktis bagi peneliti menjadi sebuah tempat pengembangan ilmu dan pengalaman melalui proses pengajaran dan hasil dari penelitian ini. Bagi lembaga sekolah dan prodi Sendratasik, penelitian ini dapat menjadi

kajian dan memperkaya jurnal penelitian dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila (P3) serta bahan refleksi bagi penelitian-penelitian terkait.

Untuk menjawab rumusan masalah diatas selanjutnya dihubungkan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli yang terkait dengan penelitian. Proses Pembelajaran dalam penelitian ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Rustama (2001) Proses pembelajaran akan terjadi disaat adanya interaksi antara peserta didik, guru dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar). Dan pendapat yang dikemukakan oleh Winkel (1991) mengenai proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang nantinya akan menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dan nilai sikap. Serta pendapat yang dikemukakan oleh Ardiansyah (2011) bahwa terdapat tahap-tahap dalam proses pembelajaran, tahapan tersebut meliputi, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Selanjutnya teori mengenai seni tari, yaitu seni yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu menggunakan gerakan tubuh secara berirama untuk keperluan mengungkapkan maksud, pikiran, dan perasaan manusia didalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan berupa gerak ritmis (Eki, 2015).

Sedangkan menurut Parani (dalam Siswandi, et al, 2006) bahwa tari merupakan gerak seluruh tubuh atau sebagian tubuh melalui gerak ritmis yang terdiri dari pola kelompok atau individual dan disertai ekspresi maupun ide-ide tertentu. Dan teori Profil Pelajar Pancasila (P3) yang merupakan sebuah rumusan yang ditetapkan berdasarkan adanya pernyataan mengenai “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai- nilai pancasila” dari pernyataan tersebut memunculkan enam karakter yang saling berkaitan dan menguatkan, keenam karakter tersebut adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berbhineka global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Isianah, 2021).

Penelitian ini bersumber dari penelitian terdahulu dan artikel yang digunakan sebagai literatur tambahan dalam penelitian. Artikel Ilmiah dengan judul “Pendekatan Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Seni Tari di Era Industri 4.0 Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila” oleh guru di SMKN 1 Surakarta, Rita Dwi Nawati tahun 2023. Artikel ilmiah ini membahas terkait pendekatan konsep merdeka belajar untuk mewujudkan profil pelajar pancasila pada era industry 4.0 di dalam pembelajaran seni tari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep merdeka belajar sangatlah efektif dan fleksibel dengan penerapan yang baik, dalam konsep ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan inovatif dalam mengelolah ilmu serta pengetahuan sehingga peran guru didalamnya lebih kepada fasilitator sekaligus motivator dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian mengenai pembelajaran seni tari dalam profil pelajar pancasila (P3) di SMP Negeri 29 Surabaya ini menggunakan metode yang mengacu pada pendekatan deksriptif kualitatif karena data yang diperoleh merupakan data yang pasti. Meneliti dan menuliskan data dalam bentuk data-data menjadi uraian bahasan dan analisisnya akan semakin mendetail dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor

(dalam Moleong 2002:3), mendefinisikan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, studi dokumen dan perekaman. Observasi dilakukan dalam beberapa waktu yang dimulai pada bulan agustus 2023 hingga september 2023 dan wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan narasumber melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur, Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari sumber data primer dan sekunder, sumber data primer diperoleh dari beberapa narasumber yakni Yahya Edo Wicaksono selaku guru seni budaya, Rahajeng Lukitarini Rita sebagai wakil kepala sekolah dan peserta didik, pengambilan foto kegiatan pembelajarn dan hasil belajar diperlukan sebagai sumber data primer. Dan sumber data sekunder diperoleh melalui modul ajar. Dalam analisis data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dengan triangulasi sumber dilakukan wawancara langsung kepada narasumber yaitu Yahya Edo Wicaksono kemudian pada waktu yang berbeda akan mengajukan pertanyaan kepada Rahajeng Lukitarini Rita dengan melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dan memperoleh hasil yang menjadi penguatan dalam memperoleh infomasi. Dan triangulasi teknik Hasil wawancara yang dilakukan dengan Yahya Edo Wicaksono, dan Rahajeng Lukitarini Rita dapat dilakukan analisis kesesuaian dengan hasil dokumentasi berupa studi dokumen dan perekaman yang terkait dengan fokus penelitian. serta triangulasi waktu dengan cara Pengecekan data dilakukan dalam jangka waktu yang berbeda pada penelitian ini pengecekan atau pengamatan pertama dilaksanakan pada pra-proposal dan dilanjutkan dengan proposal sampai dengan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Seni Tari dalam Profil Pelajar Pancasila (P3) di SMP Negeri 29 Surabaya

Profil Pelajar Pancasila (P3) adalah sebuah rumusan yang ditetapkan berdasarkan pernyataan mengenai pelajar Indonesia berkompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Di SMP Negeri 29 Surabaya profil pelajar pancasila telah tertulis kedalam visi dan dijabarkan melalui misi sekolah yang berbunyi “Terwujudnya insan berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan global dan berbudaya lingkungan” (Sumber : Arsip SMP Negeri 29 Surabaya) Selanjutnya dari adanya visi dan misi tersebut diturunkan dalam sebuah pembelajaran seni tari yang dilaksanakan di SMP Negeri 29 Surabaya menerapkan profil pelajar pancasila yang terlihat dalam proses pembelajaran seni tari yang mengharuskan peserta didik untuk berfikir kreatif, kritis dalam mempelajari sebuah tari tradisional, dan diperlukannya gotong royong sekaligus kemandirian untuk memperoleh sebuah hasil yang maksimal ketika peserta didik diharuskan mempelajari sebuah gerakan tari tradisional. Disamping mempelajari dan mengenal tari tradisional berdasarkan budaya di lingkungan sekolah sebelum dilaksanakannya pembelajaran seni tari di SMP Negeri 29 Surabaya peserta didik diwajibkan untuk tetap beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa melalui

kegiatan berdoa yang dilaksanakan pada awal dan akhir pembelajaran serta tetap berbhineka dengan mengucapkan kelima sila pancasila setiap harinya.

Materi pembelajaran seni tari di SMP Negeri 29 Surabaya di kelas VIII D saat dilakukan observasi, menggunakan modul dan capaian pembelajaran sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Dengan materi yang diberikan yakni mengenai “Eksplorasi Gerak Tari Tradisi Berdasarkan Nilai dan Jenis” materi ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Guru seni tari di kelas VIID menjelaskan bahwa selain mempelajari sebuah gerak tari, peserta didik diharapkan dapat memahami pula mengenai nilai dan jenis dari setiap gerakannya, karena pada tari tradisional setiap gerakan memiliki nilai dan jenis masing-masing. Pada proses observasi guru seni tari memberikan penjelasan melalui *Power Point* yang berisikan mengenai video dan materi.

Pada setiap pembelajaran seni tari menggunakan metode *Project Based Learning* (PjBl) dengan melakukan pendekatan *saintific*. Dalam penerapannya guru memberikan tugas berbentuk proyek dengan materi berupa eksplorasi gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenis. Di kelas VIII D Metode ini dilaksanakan dengan membagi 5 kelompok dalam 1 kelas dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 hingga 6 peserta didik. Setiap kelompok diberikan permasalahan berupa mencari gerak tari yang sesuai dengan nilai dan jenisnya, ditemukannya gerak tari tradisi tersebut peserta didik diberikan waktu untuk berlatih dan selanjutnya melakukan presentasi. Pendekatan *saintific* yang dilakukan guru di kelas VIII D terlaksana secara sistematis dengan menerapkan adanya kegiatan mengamati video pembelajaran tari tradisi dari beberapa provinsi di Indonesia, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh guru dan peserta didik. Untuk mendukung metode yang digunakan selama pembelajaran seni tari, guru menyiapkan *Power Point* dan memberikan demonstrasi mengenai salah satu gerakan tari tradisi, menyusun modul ajar, serta menyusun rencana penilaian.

Didalam sebuah pembelajaran peserta didik berperan sebagai subjek dari pembelajaran. Peserta didik yang terdaftar di SMP Negeri 29 Surabaya pada tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 1054 peserta didik. Dan terdapat 34 peserta didik di kelas VIII D yang menjadi sampel dalam penelitian ini diantaranya terdiri dari 12 laki-laki dan 22 perempuan.

Guru yang mengajar seni tari di SMP Negeri 29 Surabaya sebagian besar memiliki gelar S1 dalam bidang seni tari dan sebagian besar telah memiliki pengalaman dalam mengajar seni tari karena latar belakang lulusan. Edo Wicaksono yang mengajar di kelas VIII D telah mengikuti program PPG dengan cukup pengalaman di bidang seni. Komponen-komponen pembelajaran di kelas VIII D tersebut diperoleh dari tahap-tahapan proses pembelajaran seni tari dalam profil pelajar pancasila (P3) di SMP Negeri 29 Surabaya.

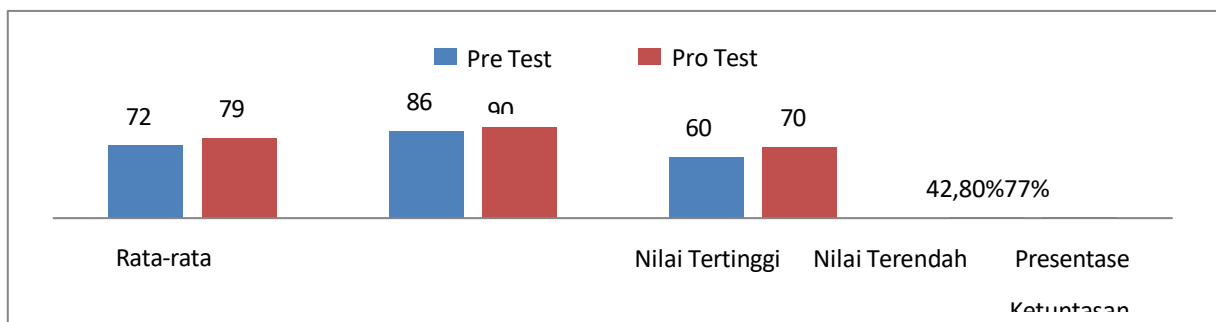
Tahap persiapan pembelajaran seni tari di kelas VIII D dimulai dengan perancangan modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik melalui observasi awal. Guru menyusun Rencana Pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* dan pendekatan saintifik, serta mengembangkan materi pendukung seperti buku teks dan situs ilmuguru.org. Setelah itu, guru melakukan evaluasi dan revisi dengan berdiskusi bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Modul ajar ini kemudian diimplementasikan dalam tiga pertemuan. Pada pertemuan

pertama, kegiatan dimulai dengan pembukaan, pengenalan konsep dasar tari tradisi, pelaksanaan pre-test, kegiatan inti berupa demonstrasi gerakan tari pendet, pro-test, dan penutup. Pertemuan kedua diisi dengan review materi, diskusi kelompok, eksplorasi gerak tari tradisi, serta latihan dan pengamatan oleh guru. Pertemuan ketiga berisi presentasi kelompok, penampilan hasil latihan, dan refleksi atas kesulitan serta keberhasilan pembelajaran.

Tahap evaluasi dilakukan secara komprehensif oleh guru melalui berbagai bentuk penilaian. Penilaian pre-test dan pro-test digunakan untuk mengukur pemahaman awal dan akhir peserta didik terhadap materi eksplorasi gerak tari tradisi. Selain itu, penilaian kinerja dilakukan pada saat presentasi kelompok dengan mempertimbangkan aspek teknik, ekspresi, kreativitas, dan kekompakan. Tugas portofolio kelompok juga diberikan berupa dokumentasi latihan dan deskripsi gerakan yang dipilih. Penilaian tulis diselenggarakan dalam bentuk pilihan ganda dan uraian panjang pada penilaian harian, tengah semester, dan akhir semester untuk menguji penguasaan teori dan konsep tari. Terakhir, diskusi kelas dilakukan di akhir setiap pertemuan sebagai sarana refleksi dan pertukaran ide antara guru dan peserta didik.

Hasil Belajar Proses Pembelajaran Seni Tari Dalam Profil Pelajar Pancasila (P3) di SMP Negeri 29 Surabaya

Berdasarkan penilaian yang dilakukan dengan menggunakan prosedur tes dan non tes diperoleh hasil belajar dalam ranah kognitif, keterampilan dan sikap di kelas VIII D. Pada setiap penilaian memiliki kisi-kisi atau indikator, bentuk dan instrument penilaian yang dipilih berdasarkan kebutuhan guru. Penilaian dalam ranah kognitif (Pengetahuan) di kelas VIII D bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan serta ketuntasan peserta didik dalam mengalisis dan mengorganisasian dengan materi nilai dan jenis tari tradisional. Aspek yang dinilai dalam materi ini berupa (1) kejelasan tentang pengertian tari tradisi (2) identifikasi tari tradisi (3) fungsi tari tradisi (4) ciri-ciri tari tradisi (5) contoh tari tradisi. Penilaian dilakukan guru dengan memberikan tes tertulis berupa *pre-test* dan *post-test*.



(Gambar 1. Hasil belajar ranah kognitif)

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat diketahui bahwa dari pelaksanaan pre-test diperoleh nilai rata-rata sebesar 72 dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 60. Dari keseluruhan peserta didik, sekitar 57,2% belum menguasai materi yang diajarkan, sementara 42,8% lainnya telah menguasai materi. Setelah proses pembelajaran seni tari dalam *Profil Pelajar Pancasila* (P3) dilaksanakan, dilakukan post-test dan diperoleh nilai

rata-rata sebesar 79 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 70. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan penguasaan materi oleh peserta didik kelas VIII D, di mana 77% dari total 34 siswa telah menguasai materi yang diajarkan. Pembelajaran berbasis P3 dirancang untuk membentuk peserta didik yang beriman, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global (Kemendikbudristek, 2021). Dalam hal ini, penerapan pembelajaran seni tari menunjukkan kontribusi positif terhadap penguatan kompetensi kognitif sekaligus karakter siswa.

Selain peningkatan dalam ranah kognitif, penerapan pembelajaran seni tari berbasis P3 juga berdampak pada ranah keterampilan peserta didik. Tujuan penilaian keterampilan adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan dan mempraktikkan teori yang telah dipelajari secara konkret (Bloom, 1956). Indikator penilaian keterampilan untuk kelas VIII D mencakup tiga aspek utama: ide atau gagasan, kreativitas, dan presentasi. Pada aspek ide atau gagasan, peserta didik dinilai berdasarkan kemampuan menjelaskan secara lengkap dan benar proses pengolahan, makna, serta karakteristik tari tradisi, termasuk penyebutan nama dan uraian tariannya. Aspek kreativitas menilai sejauh mana peserta didik dapat mengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya secara komprehensif. Sedangkan pada aspek presentasi, penilaian tertinggi diberikan kepada peserta didik yang mampu menampilkan gerak tari tradisi dengan baik dan jelas sesuai nilai dan jenisnya. Hasil penilaian ini memperkuat pemahaman bahwa seni tari dapat menjadi wahana pembelajaran holistik yang melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor secara simultan.

Tabel 1. Hasil Belajar Ranah Keterampilan kelas VIII D di SMP Negeri 29 Surabaya

No.	Kelompok	Aspek yang dinilai			Nilai rata-rata per kelompok Belajar
		Ide atau Gagasan	Kreativitas	Presentasi	
1.	Kelompok Belajar 1	90	88	85	87,6
2.	Kelompok Belajar 2	80	85	90	85
3.	Kelompok Belajar 3	82	82	85	83
4.	Kelompok Belajar 4	86	90	90	88
5.	Kelompok Belajar 5	80	85	86	83,6

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh hasil bahwa dari 5 kelompok belajar memiliki nilai rata-rata keterampilan di atas KKM yakni 78 dapat dilihat bahwa dalam ranah keterampilan di kelas VIII D terdapat persen 94% peserta didik dinyatakan tuntas karena memiliki nilai di atas KKM dan 6% persen sisanya tidak tuntas serta perlu dilakukan peningkatan dalam ranah keterampilan. Selanjutnya adalah penilaian dalam ranah sikap yang berkaitan dengan karakteristik perilaku dari peserta didik. Sikap dari peserta didik dapat terbentuk dari kegiatan mengamati, dan meniru dari lingkungan sekitarnya. Untuk mengetahui sikap dari peserta didik, guru melakukan pengamatan selama proses pembelajaran yang setelahnya ditulis dalam bentuk penilaian. Penilaian yang diambil berdasarkan (1) sikap kritis, (2) kreatif, (3) inovatif, (4) bekerjasama.

Tabel 1. Hasil Belajar Ranah Sikap kelas VIII D di SMP Negeri 29 Surabaya

No.	Aspek yang dinilai	Kelompok Belajar				
		1	2	3	4	5
1.	Sikap Kritis	4	3	3	3	3
2.	Kreatif	4	3	3	4	2
3.	Inovatif	4	3	2	4	3
4.	Bekerjasama	3	4	2	4	4
Jumlah		15	13	10	15	12
Presentase		94%	81%	62%	94%	75%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa terdapat 2 kelompok belajar yang mencapai persentase sebesar 94%, dan 3 kelompok belajar sisanya dengan persentase 81% untuk kelompok 2, 75% untuk kelompok 5 dan persentase terendah sebesar 62% milik kelompok 3. Jika dilihat melalui ranah sikap dapat diketahui bahwa peserta didik dengan persentase 94% pada kelompok 1 cenderung memiliki sikap kritis, kreatif dan inovatif yang sangat baik, namun perlu ditingkatkan dalam bekerja sama. Berbeda halnya dengan kelompok 4 yang memiliki persentase yang sama yakni 94% namun cenderung sangat baik dalam bekerja sama, kreatif dan inovatif namun perlu adanya peningkatan dalam bersikap kritis. Untuk kelompok 2 dan 5 dengan persentase 81% dan 75% masing-masing cenderung memiliki kerja sama yang sangat baik dan perlu ditingkatkan dalam berfikir kritis, kreatif dan inovatif. Sedangkan untuk kelompok 3 dengan persentase terendah dengan 62% perlu adanya peningkatan dalam setiap aspek perilaku, terlihat bahwa kreatifitas dan kerja sama yang kurang dan perlu adanya peningkatan. Dengan dilakukannya penilaian tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana sikap yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut penjelasan Ramly (2011 : 17-20) bahwa setiap sikap memiliki karakteristik yang harus dimiliki untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan karakter. Peserta didik dengan karakter bangsa yang sangat baik dapat dilihat melalui karakteristik yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penilaian sikap di kelas VIII D, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran seni tari. Aspek sikap yang dinilai meliputi sikap kritis, kreatif, inovatif, dan kerja sama. Sikap kritis ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan secara induktif atau deduktif, memecahkan masalah dengan argumentasi serta bukti yang logis, dan mengevaluasi permasalahan secara objektif. Peserta didik juga dinilai kreatif apabila mampu menciptakan situasi belajar yang merangsang daya pikir dan menyelesaikan tugas dengan menghasilkan karya baru. Inovasi terlihat dari kemampuan menghasilkan gagasan baru dan keterampilan dalam menguraikannya secara terperinci, sedangkan kerja sama mencakup keterbukaan, saling menghargai, serta partisipasi aktif dalam kelompok (Kemendikbud, 2021).

Secara keseluruhan, penilaian menunjukkan bahwa 71% peserta didik telah menunjukkan sikap yang sangat baik dalam proses pembelajaran berbasis *Profil Pelajar*

Pancasila (P3), sementara 29% lainnya masih memerlukan pembinaan lanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai P3 dalam pembelajaran seni tari dapat membentuk karakter siswa yang kritis, kreatif, kolaboratif, dan inovatif, sebagaimana diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berbasis proyek seperti ini dinilai efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial-emosional siswa, selaras dengan pandangan yang menyatakan bahwa pendidikan seni memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan nilai kemanusiaan peserta didik (Suryana, 2019).

KESIMPULAN

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari pembelajaran seni tari di kelas VIII D yang dilakukan oleh guru seni tari dan peserta didik dengan menggunakan berbagai macam bentuk dan instrumen meliputi non tes dan tes. Penilaian yang diperoleh mencakup dalam ranah kognitif, keterampilan dan sikap. Pada ranah Kognitif setelah dilaksanakannya pre-test dan pro-test terlihat bahwa terdapat peningkatan. Dari hasil pre-test terdapat 55% tidak menguasai materi dan 45% lainnya menguasai materi. Dan terjadi peningkatan setelah dilaksanakannya proses pembelajaran seni tari dalam profil pelajar pancasila (P3) dapat dilihat melalui pro-test dengan 77% persen peserta didik sudah menguasai materi yang diajarkan. Dalam ranah keterampilan diperoleh 94% memiliki nilai diatas KKM 78 dan dinyatakan tuntas dan 6% sisanya tidak tuntas perlu ditingkatkan. Untuk mengambil penilaian dalam ranah sikap dilakukan pengamatan selama proses pembelajaran seni tari dalam Profil Pelajar Pancasila (P3) dan diperoleh hasil kelompok 1 dengan persentase 94% cenderung memiliki sikap kritis, kreatif dan inovatif yang sangat baik, namun perlu ditingkatkan dalam bekerja sama. kelompok 4 dengan persentase yang sama namun cenderung sangat baik dalam bekerja sama, kreatif dan inovatif namun perlu adanya peningkatan dalam bersikap kritis. Untuk kelompok 2 dan 5 dengan persentase 81% dan 75% masing-masing cenderung memiliki kerja sama yang sangat baik dan perlu ditingkatkan dalam berfikir kritis, kreatif dan inovatif. Sedangkan persentase 62% milik kelompok 3 perlu adanya peningkatan dalam setiap aspek perilaku, terlihat bahwa kreatifitas dan kerja sama yang kurang serta perlu adanya peningkatan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang melaksanakan proses pembelajaran seni tari dalam profil pelajar pancasila (P3) peserta didik yang melaksanakan proses pembelajaran seni tari dalam profil pelajar pancasila (P3) dengan persentase 71% memiliki sikap sangat baik dengan 29% sisanya harus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. (2011). Tahap-tahap proses pembelajaran. *Majalah Pendidikan*, Malang: Majalah Pendidikan.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. New York: Longmans, Green.
- Gunawan, E. (2015). *Fungsi kesenian Reog Ponorogo di Desa Kolam*. Medan: Universitas Negeri Sumatera.

- Istiana, A. (2021). Integrasi nilai-nilai Pancasila untuk membangun karakter pelajar Pancasila di lingkungan sekolah. *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan*, 19, 59–68.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan pembelajaran dan asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Moleong, L. J. (2002). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siswandi, dkk. (2006). *Pendidikan seni budaya*. Jakarta: Yudhistira.
- Suryana, D. (2019). *Pendidikan seni dalam pengembangan karakter siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winkel, W. S. (1991). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.